
**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP
KESEHATAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN DAN KEDOKTERAN
UMUM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

***RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF HEALTH
AND SMOKING BEHAVIOR IN GENERAL NURSING AND
MEDICINE STUDENTS OF SULTAN AGUNG ISLAMIC
UNIVERSITY, SEMARANG***

¹Mahendra Bagus Harjito, ²Luh Putu Shanti K

¹ Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author :
Mahendrabagus42@gmail.com

ABSTRAK

Temuan dalam penelitian ini memiliki hipotesis untuk mencari tahu hubungan antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan dan kedokteran umum universitas sultan agung semarang. Populasi 244 mahasiswa laki - laki. Metode kuantitatif menjadi pilihan penelitian. Teknik memilih sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan 2 skala, yaitu skala persepsi terhadap kesehatan 24 aitem dan skala perilaku merokok 24 aitem . Uji daya beda skala persepsi terhadap kesehatan dengan estimasi reliabilitas sebesar 0.730. Uji daya beda skala perilaku merokok berkisar dengan estimasi 0.734. Penelitian ini memiliki uji hipotesis yang diuji dengan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil dari uji tersebut ditemukan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok diperoleh $r_{xy} = - 0.446$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ (pada $p < 0,01$), yang berarti hipotesis (dugaan) penelitian sesuai dan dapat diterima. Berdasarkan hasil temuan peneliti menarik suatu kesimpulan penuh kesadaran bahwa dengan taraf persepsi yang rendah terhadap kesehatan berarti semakin tinggi perilaku merokok, dan sebaliknya.

Kata Kunci: persepsi terhadap kesehatan, perilaku merokok, mahasiswa keperawatan dan kedokteran umum

ABSTRACT

The findings in this study have a hypothesis to determine the relationship between perceptions of health and smoking behavior in nursing students and general practitioners of the great sultan of Semarang.. Population 244 male students. Quantitative methods are the choice of research. The technique of selecting a sample of researchers used cluster random sampling technique. Data retrieval uses 2 scales, namely the scale of perception of health 24 items and the scale of smoking behavior 24 items. Power test of different scale perceptions of health with reliability estimates of 0.730. The power test of the different scale of smoking behavior ranges from an

estimate of 0.734. The hypothesis test in this study was tested using product moment correlation from Karl Pearson. The findings of the hypothesis test found a very significant negative relationship between perceptions of health and smoking behavior obtained $r_{xy} = - 0.446$ with a significant level of $p = 0.000$ (at $p < 0.01$), which means that the hypothesis (presumption) is appropriate and acceptable. Based on the findings, researchers draw a conclusion that is full of awareness that the lower the perception of health, the higher the smoking behavior, and vice versa.

Keywords: *perception on health, smoking behavior, general nursing and medicine student*

1. PENDAHULUAN

Remaja dalam pertumbuhannya akan mengalami beberapa fase tahapan perkembangan dari usia balita ke usia remaja. Remaja mendapat beberapa perubahan seperti sikap, emosi, pikiran dan perasaan, hal ini disebabkan oleh pengalaman. (Hurlock, 2003). Oleh karenanya, perubahan sosial dapat mempengaruhi terjadinya masalah psikososial pada remaja, misalnya masalah kejiwaan. (berdibayeva, 2016). Pengaruh lingkungan pada remaja ini sangat signifikan terhadap perkembangan kognitifnya.

Pengaruh lingkungan dari teman sebaya cenderung berpengaruh besar terhadap moral dan kepribadian yang dimiliki. Moral dan kepribadian yang dimiliki anak dapat bersifat baik dan buruk sesuai dengan siapa anak berteman.

Menurut (Ahmadi, 2002). Teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang dominan kepada seorang remaja. Hal ini kurangnya perhatian orang tua dan bertambahnya usia remaja.

Pribadi remaja yang buruk kebanyakan dewasa ini ialah merokok. Banyak dari mereka melakukan aktivitas merokok hanya untuk mencari sensasi dan mencoba hal yang baru. Seandainya ini tetap berlanjut dan secara kontinyu dapat menyebabkan ketergantungan.

Akibat dari ketergantungan ini bisa menimbulkan depresi ringan, terganggunya memori, perasaan berkecamuk, pikiran kacau, tingkah laku yang abnormal dan gangguan psikomotor. (Roan, 1979).

Perilaku merokok juga menyebabkan jantungan, darah tinggi, dan penyumbatan pembuluh darah. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan pada pelajar dan bisa berdampak pada kehancuran generasi.

Beberapa remaja telah ada yang mengetahui tentang kerusakan aktivitas merokok, namun aktivitas perilaku merokok masih dijalankan secara masif (Hapsari, 2008). Beberapa kerusakan yang terjadi disebabkan oleh kesendirian, turunnya kepercayaan diri, pengaruh lingkungan, dan komunikasi (Hasanah, 2011). Perilaku merokok juga terjadi karena adanya dorongan keinginan tahunan, gampang menemukan rokok, belajar dari orang dewasa seperti kakak atau orang tua. (Conger, 1991). Pengaruh lainnya bisa datang dari sekelompok organisasi masyarakat atau kelompok geng (Sarafino, 1990)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang membakar dan menghisap rokok. (Smet, 1994), tiga aspek perilaku merokok diantaranya : Frekuensi, Lamanya berlangsung dan Intensitas

a. Frekuensi

Kebiasaan perilaku merokok berguna untuk mendeteksi berapa lama intensitas perilaku merokok muncul atau tidak.

- b. Lamanya berlangsung
Kecenderungan individu melakukan tindakan karena ada waktu. Disini dapat diketahui waktu panjang pendeknya perilaku merokok.
- c. Intensitas
Banyak daya yang dihabiskan oleh perilaku merokok. Aspek intensitas dipakai untuk mengetahui sejauh mana dan berapa banyak seorang mengisap rokok.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode skala dengan berbagai aitem pada setiap variabel. Isian skala penelitian tercakup dua jenis aitem yaitu; aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Peneliti memakai skala terukur dalam penelitian dimana menggunakan 2 skala yaitu; skala perilaku merokok (24 aitem) dan skala persepsi terhadap kesehatan (24 aitem). Penskalaan yang digunakan peneliti ialah model skala likert dimana penskalaan ini memiliki cara dengan memilih jawaban pilihan tersedia, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai).

Anality Method statistik peneliti menggunakan analisa data atau menguji hipotesis dari penelitian ini adalah model korelasional. Cara dengan menggunakan tehnik model korelasi adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson dibantu program aplikasi komputer bernama SPSS versi 16.0

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menggunakan analisis *Product Moment* telah diketahui *hipotesis* (dugaan) yang diasumsikan digunakan, yaitu terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok. Penelitian dengan variabel persepsi terhadap kesehatan terdapat korelasi negatif yang signifikan dengan hasil sebesar $r_{xy} = - 0,446$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi persepsi terhadap kesehatan maka semakin rendah perilaku merokok dan jika persepsi terhadap kesehatan rendah maka semakin tinggi perilaku merokok. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan efektif persepsi terhadap kesehatan sebesar 11,2 % yang dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.112

Tabel 1. Hasil analisis uji normalitas

| Variabel | Mean | Std Deviasi | K-ZS | Sig | P | Keterangan |
|-----------------------------|--------|----------------|-------|-------|-------|------------|
| Perilaku merokok | 45.390 | 4.640 | 1.217 | 0.103 | >0,05 | Normal |
| Persepsi terhadap kesehatan | 58.450 | 8.084 | 997 | 0.273 | >0,05 | Normal |

Berdasarkan hasil Uji normalitas dari data perilaku merokok menunjukkan nilai KZ-S sebesar 1.217 dengan taraf signifikansi sebesar 0.103 (pada $p > 0,05$). Hal tersebut berarti sebaran data Perilaku Merokok memiliki berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas yang diperoleh dari data persepsi terhadap kesehatan menunjukkan nilai K-ZS sebesar 997 dengan taraf signifikansi sebesar 0.273 (pada $p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa sebaran data Persepsi terhadap Kesehatan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji linieritas bertujuan untuk mencari tahu hubungan yang sejajar antar variabel. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Hasil uji

linieritas antara variabel persepsi terhadap kesehatan dengan variabel perilaku merokok diperoleh nilai F_{linier} sebesar 12.418 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel persepsi terhadap kesehatan dengan variabel perilaku merokok terdapat hubungan yang linier..

Berdasarkan hasil Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan bantuan teknik *product moment* dari *karl pearson*. Teknik analisa ini berguna untuk menguji sejauh mana ada hubungan negatif antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Keperawatan dan Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Uji hipotesis antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok diperoleh $r_{xy} = - 0.446$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan efektif persepsi terhadap kesehatan sebesar 11,2 % dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.112

Menurut (Sarafino, 1990), Nikotin mampu menyebabkan kecanduan dan jantung berdegup kencang sehingga orang hidupnya akan terasa hampa kalau tidak merokok. Pada awal mahasiswa sudah tahu bahaya dari rokok, namun tidak peduli, karena telah mempunyai harapan lain, diantaranya; dapat menghilangkan stres, mengurangi rasa cemas, gelisah, membuat pikiran menjadi rileks. Seseorang yang sering berolahraga dan memiliki jiwa kesehatan yang tinggi akan menolak untuk melakukan aktivitas merokok. Dan sadar bahwa merokok menimbulkan berbagai macam penyakit dan menyebabkan umur pendek. Merokok menyebabkan sesak nafas, batuk, penyakit jantung

Persepsi kesehatan yang tinggi akan mampu menghindarkan diri dari lingkungan yang bersentuhan langsung dengan perilaku merokok seperti pergaulan dengan perokok aktif, baik teman, saudara, atau bahkan keluarga sendiri.

Individu dengan perilaku merokok diharapkan dapat menurunkan kebiasaan perilaku merokok dengan cara meningkatkan persepsi kesehatan yang positif dengan memberikan manfaat seperti: Olahraga secara rutin, konsumsi makanan bernutrisi dan bergizi, serta menjaga pola tidur yang cukup. Sebaliknya, individu yang memiliki perbuatan buruk bagi kesehatan tubuh maka persepsi kesehatan cenderung negatif dapat mengakibatkan individu ketergantungan terhadap rokok

Berdasarkan teori persepsi yang diungkap oleh beberapa ahli dapat disimpulkan adanya hubungan antara persepsi dengan perilaku. Karena pada mulanya persepsi memilih seseorang berbuat pada objek tertentu. Adanya hubungan persepsi dan perilaku diketahui persepsi terhadap kesehatan yang bermanfaat untuk mencegah perilaku merokok.

Menurut (Sarwono, 2000), Persepsi terhadap kesehatan, sejauh mana upaya yang dimaksimalkan untuk mencegah terjadinya penyakit perlunya untuk mengatur pola hidup sehat dengan membiasakan olahraga teratur, tidur yang cukup, supaya terhindar dari ketergantungan zat nikotin yang berbahaya yang dapat merusak sistem sensoris syaraf pada otak

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dikerjakan, dapat disimpulkan ada hubungan negatif dan signifikansi antara persepsi terhadap kesehatan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi persepsi terhadap kesehatan, Semakin rendah perilaku merokok, dan sebaliknya.

SARAN

Atas dasar hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti mengetahui dan secara sadar total bahwa isi temuan skripsi masih terdapat kekurangan juga keterbatasan. Hal tersebut peneliti mencoba menuliskan beberapa point untuk menjadi saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel pada penelitian ini; adapunnya sarannya tersaji berikut:

1. Saran bagi mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa dengan perilaku merokok yang tinggi membentuk kesadaran dalam diri dengan cara memiliki niat dan kemauan diri (komitmen) yang kuat disertai dengan turut serta dalam program untuk mengurangi merokok agar dapat secara perlahan mengurangi perilaku merokoknya, karena merokok berbahaya bagi kesehatan atau menyebabkan penyakit serius lainnya, misalnya tekanan darah tinggi, jantung, dan lain sebagainya. Gantilah untuk mengurangi perilaku merokok dengan hal-hal yang menyehatkan seperti berolahraga, mengkonsumsi sayur-sayuran, vitamin atau makanan dan minuman alami yang menyehatkan lainnya.

2. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar peneliti ini dapat dikembangkan lagi dengan mencapai hasil yang lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor dan aspek yang berhubungan dengan perilaku merokok dan persepsi terhadap kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan berupa bimbingan, dorongan dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan bangga dan rendah hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi, M.A, Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan persetujuan penelitian.
2. Ibu Erni Agustina S, S.Psi, M.Psi, selaku dosen wali yang telah bersedia membimbing selama proses perkuliahan serta meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Luh Putu Shanti K, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing utama skripsi yang bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan perhatian kepada penulis selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk ilmu yang sudah ibu berikan kepada saya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Unissula selaku tenaga pengajar yang telah bersedia berbagi segenap ilmu dan kemampuannya sehingga penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha, Petugas Laborat dan petugas perpustakaan Fakultas Psikologi Unissula, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Ibu dan Bapak serta kakak dan adik-adiku tercinta yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moral maupun materi untuk kelancaran dan kesuksesanku.

7. Sahabatku darta, adi, firman, herman, nita, gita dan eni. Terima kasih telah menemani suka duka selama hampir 4 tahun ini selama kuliah. Semoga samapai kapan pun kalian menjadi teman terbaik.
8. Saudara - saudara yang selalu mendo'akan, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan baik secara moral maupun materi untuk kelancaran dan kesuksesanku serta berusaha keras mengingatkanku untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
9. Mahasiswa Keperawatan (S1) dan Mahasiswa Kedokteran Umum (S1) yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan meluangkan waktu untuk mengisi skala.
10. Teman-teman seperjuanganku, angkatan 2012 terkhusus Fakultas Psikologi yang tidak dapat satu persatu penulis sebutkan, terima kasih atas semua saran, motivasi dan semangat keceriaan yang selalu kalian berikan untuk penulis.
11. Semua pihak yang turut membantu, memberi dukungan dan do'anya kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Acik.(2002). *Mengatasi stress pada remaja*. Dipetik Januari 22.2016 dari <http://ramuacik.com>
- Aditama (1997). *Rokok dan Kesehatan* .Jakarta : UI Press
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Asmadi, N. (2008). *Konsep dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Azwar, S. (2004). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka P
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy*. New York: Ademic Press
- Baron, R. A. & Bryne, D. (2003). *Psikologi sosial jilid 1. (penerjemah : Djuwita, R, dkk)* Jakarta: Erlangga
- Berdibayeva,, S, Garber , A, & Ivanov, D (2016). *Identity crisis resolution among psychological correction of deviant behavior of adollescents*, 217, pp, 977-983
- Chaplin, J. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rajawali Perss
- Conger, J. J (1991). *Adolescence and Youth : Psychological Development in Achanging World*. New York: Harper Collin publishers
- Davidoff. (1981). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Ennett, S. T., & Bauman, K. E. (1994). The Contribution of Influence and Selection to Adolescent Peer Group Homogeneity : The Case of Adolescent Cigarette Smoking, 67 (4), 653–663.
- Floyd, M. (2003). *Personal health : perspective and life styles*. Wadworth : USA.
- Green . W. (2005). *Health Education Planing A. Diagnostik Approach*. The john: Hapkins University.

Hadi, S. (2001). Metodologi research jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset

Hapsari, H. (2008). *bahaya merokok pada usia dini*. Jakarta : Koran Seputar Indonesia, 6 Februari, hal. 30